

PERAN ORANGTUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ROHANI SISWA DI SMP NEGERI 2 TAMAN SIDOARJO JAWA TIMUR

Adianto Simanjuntak

*Sekolah Tinggi Teologi Ijili Indonesia - Surabaya
E-mail: Simanjuntakandi628@gmail.com*

Abstract

The study aims to describe the role of Christian education parents and teachers in the formation of children's spiritual characters. The focus of this research is how Christian education parent and teacher roles are in the formation of child's spiritual character. Research was conducted at Junior high school Negeri 2 Taman Kabupaten Sidoarjo and as a source of data for children's parents, teacher Christian education and a Christian child. Data collection techniques consist of literature reviews, interviews, and documentation. The instruments in this research are interview guidelines, and are denominated. The data analysis technique used in this study is a qualitative data analysis, following the concepts given Miles and Huberman and Spradley. From the results of the analysis of data obtained the conclusion of the parent role in the formation of children's spiritual character in the school Junior high school Negeri 2 Taman Kabupaten Sidoarjo, not entirely fulfilled. While the role of teachers Christian education Junior high school Negeri 2 Taman Kabupaten Sidoarjo, has been done with the maximum, namely as educators, counselors, advisers, motivators, evangelists, communicators, and socialization agents and roles in accordance with the demands of the curriculum K13.

Keyword: *parents, master teacher, spiritual character*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dan guru PAK dalam pembentukan karakter spiritual Siswa. Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dan guru PAK dalam pembentukan karakter spiritual Siswa. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Sidoarjo dan sebagai sumber data bagi orang tua Siswa, Guru PAK, dan Siswa Kristen. Teknik pengumpulan data terdiri dari studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan dekumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman dan Spradley. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan peran orang tua dalam pembentukan karakter spiritual Siswa di sekolah SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Sidoarjo , belum sepenuhnya terpenuhi. Sedangkan peran guru PAK SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo , telah dilakukan dengan maksimal yaitu sebagai pendidik, konselor, pembimbing, motivator, penginjil, komunikator, dan agen sosialisasi dan peran sesuai dengan tuntutan kurikulum K13.

Kata Kunci: orang tua, guru agung, karakter spiritual

PENDAHULUAN

Akar dari semua tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Menurut John Yates dan Alexander Yates karakter adalah kualitas dasar dari sesuatu, esensi dari apa yang menyusun seseorang. Selanjutnya, Menurut Widyapranawa (2008) karakter adalah penyatuan seluruh ekspresi yang harmonis dari akal-budi, perasaan, dan tubuh. Dengan demikian karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat Keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama.

Menurut penulis setiap orang percaya kepada Yesus Kristus memiliki karakter rohani yang dapat diwujudkan

dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki karakter rohani, yaitu: (1) memiliki iman yang teguh kepada Tuhan; (2) rajin beribadah; (3) rajin berdoa; (4) memiliki pengharapan kepada Tuhan; (5) bersyukur atas pemberian Tuhan; (6) menghormati orangtua; (7) jujur; (8) disiplin; (9) memiliki simpati dan empati; (10) sukacita; (11) kasih. Karakter tersebut dibentuk dalam keluarga dan lingkungan sekolah.

Kehidupan keluarga adalah persiapan bagi kehidupan di masyarakat. Kesejahteraan masyarakat untuk sebagian besar bergantung dari pendidikan yang diterima oleh Siswa di dalam keluarga. Karakter rohani Siswa sebagaimana penulis tulis di atas merupakan harapan dari setiap orangtua dan guru PAK. Tetapi yang sering terjadi harapan itu tidak tercapai karena Siswa lebih cenderung mewujudkan karakter yang tidak baik di keluarga maupun di sekolah. Dalam keluarga Siswa lebih cenderung melawan orangtua, tidak mendengarkan nasihat orangtua, membantu orangtua dengan rasa terpaksa, kurangnya sopan santun, dan lain-lain.

Di sekolah Siswa cenderung bersikap kurang sopan santun kepada guru, dalam berteman membalas kejahatan dengan kejahatan, tutur kata tidak baik, suka marah, tidak mengerjakan PR dengan serius, dan lain-lain. Mengingat masalah di atas penulis mengangkat judul Peran Orangtua dan Guru PAK Dalam Pembentukan Karakter Rohani Siswa di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo.

Tinjauan Literatur Peran Orang tua

Peran orangtua dalam pembentukan karakter rohani Siswa sudah ada sejak zaman Perjanjian Lama. Hal ini dapat dilihat dalam Ulangan 11:2, 5 dikatakan “Kamu tahu sekarang kukatakan bukan kepada Anak-anakmu, yang tidak mengenal dan tidak melihat hajaran Tuhan, Allahmu-kebesaran- Nya, tangan-Nya yang kuat dan lengan-Nya yang teracung. dan apa yang dilakukan-Nya kepadamu di padang gurun, sampai kamu tiba di tempat ini.

Teracung adalah apa yang dilakukan-Nya kepadamu di padang gurun, sampai kamu tiba di tempat ini”. Firman ini menyiratkan dilema dari proses pembentukan karakter rohani Siswa. Apa yang diketahui oleh sebuah generasi melalui pengalaman pribadi dengan Allah harus dikomunikasikan kepada generasi

baru yang tidak memiliki pengalaman itu. Akan tetapi iman harus dikomunikasikan, karena melalui iman, karakter rohani siswa semakin baik misalnya, saling mengasihi sesama tanpa membedakan dan menghormati orangtua.

Perjanjian Baru peran orangtua juga ditekankan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Dalam Efesus 6:4 dikatakan bahwa “Dan kamu bapa-bapa janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan”. Setiap perkataan dan perbuatan dari setiap orangtua akan menjadi firman yang hidup pada diri setiap Siswanya. Berbicara mengenai orangtua sebagai pendidik yang utama dalam diri Siswa. Tentu harus memahami dan melaukan peran dalam setiap perkembangan Siswa. Adapun peran orangtua, yaitu:

- (1) sebagai orangtua, mereka membesarkan, merawat, memelihara, dan memberikan anak kesempatan berkembang.
- (2) orangtua sebagai guru terhadap anak di keluarga ia mengajarkan ketangkasan motorik, keterampilan melalui latihan- latihan, mengajarkan peraturan-peraturan, tata cara keluarga, tatanan lingkungan masyarakat, menanamkan pedoman hidup bermasyarakat.
- (3) sebagai tokoh teladan, orangtua menjadi

tokoh yang ditiru pola tingkah lakunya, cara berekspresi, cara berbicara. (4) sebagai pengawas, orangtua memperhatikan, mengamati kelakuan, tingkah laku anak. Mereka mengawasi Siswa agar tidak melanggar peraturan di rumah maupun di luar lingkungan keluarga (Singgih, 2002)

Peran Guru PAK

Sekolah sebagai pembentukan karakter merupakan lingkungan tempat siswa dibimbing, dididik dan dilatih dari setiap generasi supaya mengetahui tentang apa yang diharapkan dan dituntut suatu kebudayaan sekitarnya (Cully, 2012) Untuk mencapai aktivitas tersebut maka menurut Sidjabat (2014) guru PAK tidak hanya melakukan peran sebagai pendidik melainkan memiliki banyak peran, yaitu: pengajar, pelatih, fasilitator, motivator, pemimpin, komunikator, agen sosialisasi, pembimbing, imam dan sebagai penginjil. Tuntutan ini juga yang menjadi salah satu tujuan PAK, yaitu membimbing siswa dalam cara menggunakan kebenaran-kebenaran asasi Alkitab itu untuk keselamatan seluruh hidupnya. Kebenaran tersebut menjadi fondasi yang utama dalam diri siswa dalam menumbuhkembangkan karakter rohani supaya lebih baik dan anugrah Allah yang menyelamatkan seluruh hidupnya.

Dalam lingkungan sekolah jika dilihat dari segi kebutuhan Siswa, guru terpanggil memainkan sejumlah peran individual dan sosial supaya Siswa mampu mengendalikan dirinya sendiri dan berinteraksi dengan masyarakatnya dengan baik. Dalam hal ini benarlah bahwa peran guru bukan hanya menjelaskan bahan pengajaran saja tetapi juga melatih dan membimbing siswa supaya hidup sebagai siswa yang mandiri dan bersosial (Sidjabat, 2014).

Mengingat tanggung jawab guru PAK sebagai pembentukan karakter rohani Siswa, maka guru PAK harus memiliki sifat yang baik sehingga Siswa merasa nyaman dan bahagia bersamanya. Sifat yang amat menarik tersebut sampai sekarang masih memberikan dampak yang baik bagi pendidikan siswa misalnya ia hendaknya mempunyai sikap empati terhadap siswa dan memandang dirinya sebagai wakil orangtua. Sikap empati disini bahwa ia benar-benar memberikan kasih yang benar-benar tulus tanpa memandang latar belakang siswa yang ada bersamanya dan peka terhadap kebutuhan siswa. Kasih yang tulus akan memberikan karakter rohani siswa yang sangat baik. Karena siswa akan mengasihi sesamanya dan Allah seperti guru PAK yang telah mengasihinya, ia tidak akan membeda-bedakan temannya. Dengan demikian guru PAK harus

mencontoh teladan Tuhan Yesus dalam segala hal (Boehlke, 2011).

Karakter Rohani

Karakter rohani merupakan seluruh kualitas positif dari sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti, dan kompleksitas mental yang dikuasai oleh Roh Kudus dalam diri siswa yang memampukannya bersikap dan bertingkah sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus.

Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Stephen Tong (2014) menyebutkan ada beberapa faktor-faktor pembentuk karakter:

1. Kebenaran

Kebenaran bagi orang Kristen adalah dasar dan prinsip, rencana dan perintah-perintah Alkitab, yang terwujud di dalam diri Yesus Kristus dan pengajaran-Nya. Sebagai orang Kristen bukan sekedar belajar firman Tuhan sebagai pengetahuan, tetapi harus menerapkan dan hidup secara keseluruhan berdasarkan pada kebenaran firman.

2. Agama

Fungsi agama dalam pembentukan karakter sebagai pengontrol dan menguasai kepribadian. Agama baik untuk menjaga dan menghentikan berkembangnya dan merajalelanya kejahatan secara berlebihan.

3. Kesengsaraan

Kesengsaraan-kesengsaraan atau kepahitan-kepahitan mengukir, melatih, meneguhkan, tetapi sekaligus membahayakan suatu kepribadian. Kesengsaraan dan kepahitan membentuk pribadi seseorang, dan memberikan akibat kepada keputusan-keputusan yang akan pribadi itu ambil bagi pribadi itu sendiri.

4. Roh Kudus

Tuhan Allah mengajar dengan mengirimkan Roh Kudus sebagaimana tertulis dalam Yohanes 14:16-17, 26; 16:13 “Aku akan meninggalkan kamu, tetapi aku akan minta kepada Bapa supaya Ia mengirimkan Roh Kudus kepada kamu, dan kalau Roh Kudus itu datang, ia akan mengajarmu dan memimpinmu masuk ke dalam seluruh kebenaran.” Ini membuktikan bahwa Yesus tidak menyertai murid-murid-Nya secara fisik terus-menerus tetapi menyerahkan murid-murid-Nya kepada Roh Kudus dalam membimbing mereka mendapatkan kebenaran yang sejati dan bisa hidup di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam (Bosrowi & Suwandi, 2008) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. David Williams dalam (Moleong, 2012) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu sumber latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Denzim dan Lincon dalam (Moleong, 2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Kirk dan Miller dalam (Moleong, 2012) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah

Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan, yaitu: tinjauan literatur, wawancara, dan dokumentasi.

Populasi yang akan diwawancarai yaitu orangtua Siswa yang berjumlah 48 orang; guru PAK berjumlah 1 orang, dan 48 Siswa. Adapun alasan penulis menyebutkan 48 orangtua, karena orangtua Siswa hanya satu selalu berada di rumah. Teknik sampling yang penulis lakukan, yaitu dengan menggunakan purposive sampling,

karena untuk menentukan seseorang menjadi sampel didasarkan pada tujuan tertentu (Sugiyono, 2010).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman and Spradley. Miles and Huberman dalam (Moleong, 2012), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing/ verification.

Selanjutnya menurut Spradley, teknik analisis data disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian. Pada tahap penjelajahan dengan teknik data ground tour questions, analisis data dilakukan dengan analisis domain. Pada tahap menentukan fokus analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Pada tahap selection, analisis data dilakukan dengan analisis kompenensial. Untuk sampai menghasilkan judul dilakukan dengan analisis tema. Analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi data reduction, data display, dan verification dilakukan pada setiap tahapan penelitian menurut Spradley, (penjelajahan, fokus, dan selection).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Sidoarjo tersebut berlokasi di Provinsi Jawa Timur, Jalan :Sawunggaling No. 4 Jemundo-Taman-Sidoarjo. Telp.(031) 7882459
Website: <http://smpn2tamandsa.sch.id>
Email : smpn2taman@yahoo.co.id NISS. 201050214151 – NPSN. 20501725 – NIS 201510. Bangunan sekolah memiliki halaman yang cukup luas. Gedung yang dimiliki SMP Negeri 2 Taman terdiri dari 33 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang operator, 1 ruang kantor guru, 1 ruang UKS, 1 ruang Perpustakaan, 2 ruang lab. IPA. Jumlah siswa SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Sidoarjo pada Tahun Ajaran 2019/2020 berjumlah 692, dengan rincian siswa yang beragama Islam 1056 siswa sedangkan Kristen 48 siswa.

Karakter rohani merupakan seluruh kualitas positif dari sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti, dan kompleksitas mental yang dikuasai oleh Roh Kudus dalam diri Siswa yang memampukannya bersikap dan bertingkah sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus. Ciri-ciri Siswa yang memiliki karakter rohani ia mampu mewujudkan sikap percaya kepada Tuhan, menghormati orangtua, rajin membaca Alkitab, rajin berdoa, mengasihi sesama, menolong sesama, memiliki pengharapan kepada Tuhan, dan rajin beribadah, rajin berdoa, bersyukur atas pemberian Tuhan,

menghormati orangtua, bersikap jujur, dan menunjukkan sikap belas kasihan.

Dari keseluruhan pernyataan orangtua, penulis melihat ada beberapa karakter yang kadang-kadang dilakukan peserta didik seperti: rajin beribadah, bersikap jujur, dan menolong sesama. Menurut informan Peserta didik rajin beribadah ketika mereka memiliki teman yang dikenalnya dengan baik sedangkan apabila Peserta didik belum memiliki teman ia cenderung kurang bersemangat mengikuti ibadah. Selain faktor teman, orangtua juga kurang dalam membimbing dan mengarahkan Siswa rajin beribadah hal ini dapat dilihat ketika siswa lebih memilih aktifitas lain daripada mengikuti ibadah. Dalam bersikap jujur masih ada Peserta didikyng tidak jujur kepada orang tua seperti ketika mendapat nilai rendah dari sekolah Peserta didiktakut menyampaikannya kepada orang tua karena takut dimarahi karena mendapat nilai rendah. Sikap tolong-menolong tidak selalu diwujudkan Peserta didik seperti yang diajarkan Tuhan, melainkan cenderung menolong teman yang pernah menolongnya saja.

Pemahaman Tentang Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Rohani Siswa

Peran orang tua yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dan dimiliki oleh ayah dan ibu kandung yang sifatnya sesuai dengan ajaran Tuhan dalam pembentukan karakter rohani Siswa. Adapun peran orangtua dalam pembentukan karakter rohani siswa, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan sebagai teladan. Informan menjelaskan pembentukan karakter rohani Siswa dimulai dari teladan dari setiap orangtua kemudian cara pengajaran dilakukan siswa secara terus-menerus seperti melatih siswa memahami dan melakukan siswa kesepuluh firman Tuhan, menasihati siswa supaya selalu berbuat baik, mengajarkan siswa rajin membaca Alkitab, melibatkan Siswa dalam aktifitas gereja, mengajarkan Siswa rajin berdoa, mengajarkan dan melatih Siswa berbicara yang sopan. Dalam pelaksanaannya dalam keluarga peran tersebut dilakukan oleh ayah dan ibu secara bersama. Berdasarkan wawancara dengan informasi yang lebih sering melakukan siswa peran tersebut adalah ibu karena ayah lebih lama bekerja mencari kebutuhan keluarga di luar rumah

Adapun cara yang dilakukan orangtua dalam pembentukan karakter siswa mengajarkan firman Allah dan

melatih siswa berperilaku yang sesuai dengan ajaran Tuhan. Proses pengajaran ini dilakukan orangtua sejak anak bayi anak-anak dibawa ke gereja, mengajarkan kejujuran, mengajarkan menghormati orangtua dan yang paling utama mengasihi Allah dengan rajin beribadah, rajin berdoa, rajin membaca Alkitab dan melakukan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Media yang selalu dipakai orangtua dalam mengajarkan firman Tuhan yaitu Alkitab, video tokoh-tokoh Alkitab, dan menyediakan buku-buku rohani untuk bacaan anak-anaknya.

Tantangan Dan Kesulitan Dalam Pembentukan Karakter Rohani Siswa

Dalam pembentukan karakter rohani Siswa, tantangan dan kesulitan yang sering dialami orangtua seperti lingkungan dan kurangnya peran orangtua dalam membimbing Siswa. berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua, lingkungan tempat Siswa bermain lebih sering memberikan pengajaran yang kurang baik kepada anak-anak. Mengenai peran orangtua sebagai pembimbing, penulis mengamati kurangnya waktu orangtua bersama anak dalam keluarga sehingga anak berperilaku tidak sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus, seperti: berbohong, melawan orang tua, dan tutur katanya tidak baik. Melihat adanya

tantangan dan kesulitan yang dihadapi orangtua dalam pembentukan karakter rohani siswa penulis memahami perlunya dampingan guru PAK di sekolah dan peran warga gereja terhadap Peserta didik dalam pembentukan karakter rohani.

Wawancara Kepada guru PAK Definisi karakter rohani dan ciri-ciri Siswa yang memiliki karakter rohani

Karakter rohani merupakan seluruh kualitas positif dari sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti, dan kompleksitas mental yang dikuasai oleh Roh Kudus dalam diri siswa yang memampukannya bersikap dan bertingkah sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus. Ciri-ciri siswa yang memiliki karakter rohani ia mampu mewujudkan sikap percaya kepada Tuhan, menghormati orangtua, rajin membaca Alkitab, rajin berdoa, mengasihi sesama, menolong sesama, memiliki pengharapan kepada Tuhan, dan rajin beribadah, rajin berdoa, bersyukur atas pemberian Tuhan, menghormati orangtua, bersikap jujur, dan menunjukkan sikap belas kasihan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAK, penulis melihat Peserta didik sebelum mengasihi sesama dengan ikhlas. Peserta didik lebih sering mengasihi teman-temannya yang lebih dahulu mengasihinya, dalam berteman siswa lebih sering pilih kasih yang mengakibatkan adanya kelompok-kelompok diantara

mereka. Melihat adanya sikap pilih kasih pada siswa, guru PAK mengajarkan kepada setiap siswa supaya jangan melakukan sikap tersebut karena tidak sesuai dengan ajaran Tuhan. Cara yang dilakukan guru PAK agar siswa mampu menerima perbedaan yang ada diantara mereka seperti mengajarkan siswa menerima pendapat teman- temannya dan mengajarkan siswa supaya mau mengutarakan pendapatnya masing-masing.

Pemahaman Tentang Peran Guru PAK Dalam Pembentukan Karakter Rohani Siswa

Peran guru PAK ialah sebagai pendidik yang bertujuan mendidik semua Siswa agar mereka terlibat dalam penelaahan Alkitab secara cerdas sebagaimana dengan bimbingan Roh Kudus, melatih Siswa mengambil bagian dalam kebaktian dan memperlengkapinya untuk memilih cara-cara mengejawantahkan pengabdian diri kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus dalam pekerjaan sehari-hari serta hidup bertanggung jawab di bawah kedaulatan Allah dan kemuliaan-Nya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus. Guru PAK dalam lingkungan sekolah merupakan orangtua kedua bagi siswa yang melanjutkan dan mengembangkan pembentukan karakter

rohani siswa yang telah diperoleh dalam keluarga.

Informan melihat peran guru PAK sebagai pendidik, konselor, pembimbing, motivator, penginjil, komunikator, dan agen sosialisasi dalam pembentukan karakter rohani Siswa sudah terlaksana. Guru PAK sebagai pendidik. Informan mengatakan dalam hal ini selalu mengajarkan kepada Peserta didik sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Tuhan. Adapun cara guru PAK dalam mendidik Siswa seperti melibatkan Peserta didik dalam pembacaan firman Tuhan, menjelaskan makna dari ayat Alkitab, dan merefleksikan setiap materi yang telah dipelajari kepada siswa. Guru PAK sebagai konselor selalu memberikan waktu untuk mendengar kegelisahan dan persoalan Siswa, lalu bersama-sama mencari upaya-upaya mengatasinya dalam terang firman Tuhan serta pertolongan Roh Kudus. Dalam melakukan peran sebagai pembimbing, guru PAK terlebih dahulu mengetahui dengan jelas setiap pergumulan yang ada pada Siswa dan membimbing siswa keluar dari pergumulannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur dan hasil penelitian yang telah penulis paparkan, maka penulis menyimpulkan secara teoretis dan praktik, sebagai berikut:

1. Karakter rohani merupakan seluruh kualitas positif dari sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti, dan kompleksitas mental yang dikuasai oleh Roh Kudus dalam diri Siswa yang memampukannya bersikap dan bertingkah sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus. Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki karakter rohani, yaitu: ia mampu mewujudkan sikap percaya kepada Tuhan, menghormati orangtua, rajin membaca Alkitab, rajin berdoa, mengasihi sesama, menolong sesama, memiliki pengharapan kepada Tuhan, dan rajin beribadah, rajin berdoa, bersyukur atas pemberian Tuhan, menghormati orang tua, bersikap jujur, dan menunjukkan sikap belas kasihan.

2. Peran orang tua dalam pembentukan karakter rohani Siswa, yaitu: sebagai pendidik, sebagai guru, sebagai tokoh teladan, dan sebagai pengawas.

3. Peran guru PAK dalam pembentukan karakter rohani Siswa, yaitu: sebagai pendidik, konselor, pembimbing, motivator, penginjil, komunikator, dan agen sosialisasi. Dalam mendidik peserta didik guru PAK menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen, karena itu ia harus menyampaikan harta-harta masa lampau kepada Peserta didik yang akan menempuh masa depan. Ia membentangkan dihadapan Peserta didik segala kekayaan pernyataan Allah dalam Yesus Kristus sebagaimana

tersimpan dalam Alkitab.

Sebagai konselor, guru PAK memberikan waktu untuk mendengar kegelisahan dan persoalan siswa, lalu bersama-sama mencari upaya mengatasinya dalam terang firman Tuhan serta pertolongan Roh Kudus. Sebagai pembimbing, guru PAK terlebih dahulu mengenal Peserta didik dengan jelas setelah itu ia membimbing Peserta didik ke dalam terang Allah.

Sebagai motivator, guru PAK menunjukkan antusiasme terhadap pengajaran yang disampaikan serta mendemonstrasikan itikad baik untuk membina relasi yang membangun dengan Peserta didik. Sebagai penginjil, guru PAK menjelaskan injil dan mengenalkan kepada siswa bahwa Yesus Kristus sebagai juruselamatnya dengan pertolongan Roh Kudus. Sebagai komunikator, guru PAK menyampaikan informasi yang berguna bagi Peserta didik dan menegur Siswa ketika berbuat yang tidak sesuai dengan ajaran Tuhan. Sebagai agen sosialisasi, guru PAK membangun interaksi edukatif yang menyenangkan, yang di dalamnya Peserta didiksaling mengenal dan saling mengisi Peran orangtua dalam pembentukan karakter rohani Peserta didik yang sekolah di SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Sidoarjo dan peran guru PAK SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Sidoarjo sebagai

berikut:

Peran orangtua dalam membentuk karakter rohani Peserta didik yang sekolah di SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Sidoarjo, belum seluruhnya terlaksana. Hal ini disebabkan kurangnya waktu orangtua bersama Siswa, kurangnya perhatian orangtua terhadap pembentukan karakter rohani siswa, dan orang tua lebih memenuhi keinginan siswa, kurang dalam menjalin komunikasi terhadap guru PAK tentang 1. perkembangan karakter rohani Peserta didik. Peran orang tua yang telah terlaksana hanya sebagai pencari nafkah.

2. Sedangkan peran Guru PAK dalam pembentukan karakter rohani siswa di SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Sidoarjo, sudah terlaksana dengan maksimal hal ini dapat dilihat dari peran guru PAK dalam membentuk karakter rohani Siswa seperti: sebagai pendidik, konselor, pembimbing, motivator, penginjil, komunikator, dan agen sosialisasi dan peran tersebutlah yang dituntut kurikulum yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alkitab dan Kidung Jemaat. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- [2] Barth Christoph. Teologi Perjanjian Lama I. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- [3] Boehlke Robert R. Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari

- [4] Cully Iris V. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- [5] Edlin Richard J. *Hakikat Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- [6] Henry Matthew. *Tafsiran Kitab Amsal*. Surabaya: Momentum, 2013.
- [7] Homrighausen E.G & Enklar I.H. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.
- [8] Islamuddin Haryu. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- [9] *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- [10] Kesuma Dharma, Triatna Cepi & Permana H. *Johar Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- [11] Kristianto Paulus Lilik. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2006.
- [12] Martono Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisa Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- [13] Milla John Virgil. *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Siswa*. YAKI, 2012.
- [14] Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- [15] Pandensolang Welly. *Keluarga Kristen Rumah Tuhan: Mengubah Keluarga Anda dari Menang Menjadi Lebih Dari Pemenang*.
- [16] Paterson Robert M. *Tafsiran Kitab keluaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006
Sadulloh Uyoh. *Pedagogik/Ilmu Pendidik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [17] Salahuddin Anas & Irawanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- [18] Samani Muchlas & Hariyanto . *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- [19] Setiawani Mary Go. *Menerobos Dunia Siswa*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.